

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK TK ALAM BANJARMASIN

Putri Yuliantie^{1*}, Istiqamah²

^{1,2}Program Studi Sarjana kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: Putriyuliantie15@gmail.com

Dipublikasikan: 30 Juni 2023

ABSTRAK. Stunting terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama secara global. Permasalahan stunting di Indonesia menurut laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF yaitu diperkirakan sebanyak 7,8 juta anak mengalami stunting, sehingga UNICEF memosisikan Indonesia masuk kedalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami stunting tinggi. Kalimantan Selatan menjadi 3 Besar Provinsi dengan penurunan stunting tertinggi (-5,4%) di tahun 2022. Awalnya di Tahun 2021 Stunting di Kalimantan Selatan Mencapai 30,0% dan di tahun 2022 mengalami penurunan 24,6%. Dengan angka 24,6%, penurunan stunting masih menjadi prioritas Kalsel untuk mencapai target 14% di 2024. Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia. Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, anak-anak juga mengalami gangguan perkembangan otak yang akan memengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita *stunting* akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk. *Stunting* juga bisa menurun ke generasi berikutnya bila tidak ditangani dengan serius. Oleh karenanya, sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting di Banjarmasin dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Alam Kota Banjarmasin pada bulan November 2022. Sasaran dalam kegiatan ini meliputi peserta didik/siswa siswi TK sebanyak 34 anak, dan 34 orang tua (Ibu/Bapak) dan guru TK. Pada pelaksanaan kegiatan jumlah 34 anak dan 34 orang tua yang hadir, dan didampingi dengan guru-guru yang ada di TK. Selama kegiatan Pemantauan tumbuh kembang pada anak sudah dilakukan dengan jumlah mayoritas jenis kelamin anak laki-laki dan hasil perkembangan berdasarkan pemeriksaan KPSP sesuai pada usia dan status gizi BB/U anak mayoritas normal.

Kata kunci: Tumbuh kembang, Stunting, Pencegahan

ABSTRACT. Stunting continues to be a major public health problem globally. According to a report issued by UNICEF, the problem of stunting in Indonesia is an estimated 7.8 million children experiencing stunting, so that UNICEF has positioned Indonesia as one of the top 5 countries with a high number of children experiencing stunting. South Kalimantan is in the top 3 provinces with the highest reduction in stunting (-5.4%) in 2022. Initially in 2021 stunting in South Kalimantan reached 30.0% and in 2022 it has decreased by 24.6%. At 24.6%, reducing stunting is still a priority for South Kalimantan to reach the target of 14% in 2024. The Ministry of Health emphasized that stunting is a major threat to the quality of Indonesian society. Not only interfere with physical growth, children also experience brain development disorders that will affect their abilities and achievements. In addition, children who suffer from stunting will have a history of bad health due to their poor immune system. Stunting can also be passed on to the next generation if not taken seriously. Therefore, as an effort to prevent stunting in Banjarmasin, community service activities are carried out through early detection and monitoring of child growth and development. This activity was carried out at the Alam Kindergarten in Banjarmasin City in November 2022. The targets for this activity included 34 kindergarten students/students, and 34 parents (mother/father) and kindergarten teachers. During the implementation of the activity, 34 children and 34 parents attended, and were accompanied by teachers in the kindergarten. During the activity monitoring of growth and development in children has been carried out with the majority of the sex of boys and the development results based on the KPSP examination according to the age and nutritional status of the majority of normal weight/u children.

Keywords: Growth and development, stunting, prevention

1. PENDAHULUAN

Stunting terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama secara global. Permasalahan stunting di Indonesia menurut laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF yaitu diperkirakan sebanyak 7,8 juta anak mengalami stunting, sehingga UNICEF memosisikan Indonesia masuk kedalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami stunting tinggi (Unicef, (who) and [wb], 2018). Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022 (Kemeskes RI, 2023).

Kalimantan Selatan menjadi 3 Besar Provinsi dengan penurunan stunting tertinggi (-5,4%) di tahun 2022, Bersamaan dengan Provinsi Sumatera Selatan dengan penurunan stunting tertinggi mencapai (-6,2%), disusul dengan Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara sebesar (-5,4%) berdasarkan hasil SSGI yang dikeluarkan Kemenkes RI. Awalnya di Tahun 2021 Stunting di Kalimantan Selatan Mencapai 30,0% dan di tahun 2022 mengalami penurunan 24,6%. Dengan angka 24,6%, penurunan stunting masih menjadi prioritas Kalsel untuk mencapai target 14% di 2024 (Dinkes Kalsel. 2023).

Kementrian Kesehatan menegaskan bahwa stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia. Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, anak-anak juga mengalami gangguan perkembangan otak yang akan memengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita *stunting* akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk. *Stunting* juga bisa menurun ke generasi berikutnya bila tidak ditangani dengan serius (Kemeskes RI, 2023).

Masalah kesehatan anak dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan dikarenakan asupan makanan menurun, menurunnya absorpsi zat gizi oleh tubuh yang menyebabkan tubuh kehilangan zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Masalah kesehatan yang berlanjut menyebabkan imunitas tubuh mengalami penurunan, sehingga mempermudah terjadinya penyakit atau infeksi. Kondisi yang demikian apabila terjadi secara terus menerus maka dapat menyebabkan gangguan gizi kronik yang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan seperti stunting (Budiastutik and Nugraheni, 2018).

Oleh karenanya, sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting di Banjarmasin dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang anak, sehingga diharapkan stunting dapat dicegah dan diatasi sedini mungkin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini dan memantau tumbuh kembang pada anak, meningkatkan pemahaman orang tua/guru tentang pencegahan stunting.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Alam Kota Banjarmasin pada bulan November 2022. Sasaran dalam kegiatan ini meliputi peserta didik/siswa siswi TK sebanyak 34 anak, dan 34 orang tua (Ibu/Bapak) dan guru TK. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kondisi anak melalui anamnesa kepada orangtua

- 2) Melakukan indentifikasi perkembangan anak dengan KPSP.
- 3) Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak.
- 4) Menginterpretasikan hasil pengukuran menggunakan standar Antropometri Anak didasarkan pada parameter Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk. Penting diketahui bahwa seorang anak dengan BB/U rendah, kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan, sehingga perlu dikonfirmasi dengan indeks BB/PB atau BB/TB atau IMT/U sebelum diintervensi.
- 5) Menyampaikan hasil pengukuran balita kepada orang tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Alam merupakan taman kanak-kanak yang Berbasis Karakter Sayang Ibu, yang ada di Banjarmasin. Pada pelaksanaan kegiatan jumlah 34 anak dan 34 orang tua yang hadir, dan didampingi dengan guru-guru yang ada di TK. Selama ini kegiatan Pemantauan tumbuh kembang pada anak sudah dilakukan akan tetapi hanya pengukuran tinggi badan dan berat badan dan dilakukan pencatatan akan tetapi tidak dilakukan interpretasi dan analisis dari data tersebut. Pengukuran tinggi badan dan berat badan ini dilakukan oleh pihak puskesmas setempat akan tetapi tidak dilaksanakan setiap bulan. Berikut ini adalah hasil kegiatan yang dilaksanakan.

3.1. Data Anak berdasarkan jenis kelamin dan umur

Tabel 1. Data Anak berdasarkan jenis kelamin dan umur

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2-3 tahun	3	2	5
2	4-5 tahun	15	10	25
3	>5 tahun	3	1	4
	Jumlah	21	13	34

Berdasarkan Tabel 1 diketahui Sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 4-5 tahun.

3.2. Data Anak berdasarkan Perkembangan dengan KPSP

Tabel 2. Data Anak berdasarkan Perkembangan dengan KPSP

No	Perkembangan Berdasarkan KPSP	Frekuensi
1	Sesuai	33
2	Meragukan	1
	Jumlah	34

Berdasarkan Tabel 2 diketahui Sebagian besar anak perkembangannya sesuai berdasarkan pemeriksaan perkembangan dengan KPSP.

3.3. Data Anak berdasarkan BB/U

Tabel 3. Data Anak berdasarkan BB/U

No	BB/U	Frekuensi
1	Berat Badan Normal	33
2	Berat Badan Kurang	2
	Jumlah	34

Berdasarkan Tabel 3 diketahui mayoritas anak status gizi dengan berat badan normal.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Hasil pemantauan ditemukan mayoritas anak jenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 4-5 tahun. 2) Hasil pemantauan perkembangan anak berdasarkan KPSP didapatkan perkembangan anak rata-rata sesuai sebangak 33 anak. 3) Hasil pengukuran Berat badan berdasarkan umur (BB/U) ditemukan dari 34 anak terdapat 2 anak yang mengalami gizi kurang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini telah banyak pihak yang membantu dalam pelaksanaannya. Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan lancar di antaranya kepada Kepala sekolah TK Alam Banjarmasin dan guru-guru TK Alam yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan ini.

6. REFERENSI

- Budiastutik, I., & Nugraheni, A. (2018). Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article. In *International Journal Of Healthcare Research* (Vol. 1, Issue 1).
- DINKES KALSEL. (2023, February 3). Hasil SSGI: Angka prevalensi Stunting di Provinsi Kalimantan Selatan menjadi salah satu provinsi dengan penurunan stunting tertinggi (-5,4%). *Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Kemeskes RI. (2023). *Angka Stunting Tahun 2022*.
- UNICEF. (2023). *Stunting has declined steadily since 2000 – but faster progress is needed to reach the 2030 target. Wasting persists at alarming rates and overweight will require a reversal in trajectory if the 2030 target is to be achieved*.
- UNICEF. (2014). *The State of the World's Children 2014*.